

**PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP KINERJA KELOMPOK TANI DALAM  
PENERAPAN PTT PADI SAWAH (*Oryza sativa L*)  
DI DESA KOKOSAN KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN KLATEN**

Puri Eka Dewi Fortuna, B. Budi Setiawati, TS Munanto  
Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang  
Jl. Kusumanegara No.2, Yogyakarta, 55167  
Email : Purieka15.9f@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the social capital that exists in farmer groups and analyze the effect of social capital on the performance of farmer groups in the implementation of Integrated Plants Management of Rice Paddy in Kokosan Village, Prambanan District, Klaten Regency. The method used in this research is survey. Determination of village location was done purposively, namely villages that had carried out activities related to Integrated Plants Management of Rice Paddy. The sampling technique was carried out by proportional random sampling totaling 34 respondents. Data were analyzed descriptively and multiple linear regression. The results of the study show that social capital consisting of participation, trust, and cooperation significantly influences the performance of farmer groups in the application of rice paddy integrated plants management in Kokosan Village, Prambanan District, Klaten Regency with a total influence of 68.1%. Partially variabel of participation directly affects a significant result of 0,020 and the descriptive study results of 78,92% with always category. Trust doesn't directly affect the substantial result of 0,129 and the descriptive study results of 79,12% with always category. Cooperation directly affects a significant result of 0,017 and the descriptive study results of 78,73% with always category. The variables that make the greatest contribution are trust on the performance of farmer groups in the implementation of Integrated Plants Management of Rice Paddy. The results of the largest coefficients are ranking in cooperation, trust and participation.*

**Keywords:** *Social Capital, Participation, Trust, Cooperation, Performance*

**PENDAHULUAN**

Paradigma yang selalu melekat pada beras yaitu selalu dianggap sebagai komoditas strategis yang dominan dalam ekonomi Indonesia. Bagi mayoritas masyarakat Indonesia yang berjumlah 261,9 juta jiwa (BPS, 2018), beras merupakan makanan pokok. BPS telah merilis kecepatan laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang mencapai 1,3%-1,5% per tahun, hal tersebut harus diimbangi dengan laju pertumbuhan produksi padi. Kementerian Pertanian selaku penanggung jawab kegiatan pertanian di Indonesia, telah mengupayakan berbagai program untuk meningkatkan produksi padi. Tahun 2015 upaya peningkatan

produksi padi di fokuskan pada kawasan tanaman pangan melalui Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT). Kegiatan GP-PTT telah mampu untuk meningkatkan produktivitas padi nasional pada 2015 yaitu sebesar 5,34 ton/ha GKG dari yang sebelumnya yaitu 5,13 ton/ha GKG (Kementerian Pertanian, 2017).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan produksi padi. Uphoff dalam buku yang diterbitkan oleh World Bank (2005) mengemukakan bahwa pembangunan pertanian pada dasarnya meliputi pengembangan pada faktor-faktor seperti teknologi, sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan kelembagaan.

---

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka usaha tani padi sawah juga ditingkatkan melalui upaya pengembangan teknologi, sumberdaya manusia, dan kelembagaan. Permentan No 67 Tahun 2016 mengarahkan pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peran-serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lain dengan menumbuh kembangkan kerjasama antar petani. Kerjasama antar petani ini dapat terwujud apabila petani memiliki modal sosial.

Salah satu tempat penyelenggaraan kegiatan GP-PTT Tahun 2015 adalah Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Klaten merupakan penyangga pangan nasional dan lumbung pangan Jawa Tengah dengan produknya yaitu padi. Kecamatan Prambanan mempunyai luas wilayah 2433 Ha (BPS, 2018) dan luas sawah mencapai 2265 Ha (BPS, 2018). Wilayah yang mengikuti kegiatan GP-PTT di Kecamatan Prambanan yaitu Desa Kokosan. Penerapan komponen PTT pada budidaya padi sawah saat ini mencapai 52%. Seiring dengan menurunnya penerapan setelah program selesai maka produktivitas padi yang ada di Desa Kokosan menurun.

Dengan menyadari pentingnya peranan modal sosial untuk menunjang kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT maka keberadaan modal sosial harus terus terjaga agar tidak terkikis oleh perkembangan zaman. Melihat kondisi dilapangan seperti yang diuraikan diatas, melalui kajian tugas akhir ini, penulis akan melakukan kajian mengenai “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja Kelompok Tani Dalam Penerapan

Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Desa Kokosan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten”. Melalui kajian ini diharapkan akan mengetahui seberapa besar pengaruh modal sosial terhadap kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah. Selain itu kedepannya dapat membantu memberikan solusi pengambilan kebijakan dalam menentukan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan produktivitas lahan sawah di Desa Kokosan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten.

Tujuan dari kajian ini mengetahui apakah terdapat pengaruh nyata antara modal sosial terhadap kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah dikaji dari variabel modal sosial **Partisipasi**, **Kepercayaan**, dan **Kerja Sama** yang ada di Desa Kokosan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

## METODE

Kajian dilaksanakan tanggal 18 Februari 2019 s.d. 20 Mei 2019 di Desa Kokosan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Kajian ini merupakan jenis kajian kuantitatif, ditinjau dari tingkat ekplanasi kajian ini merupakan kajian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2015) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Variabel independen atau yang mempengaruhi (X) dalam kajian ini yaitu Partisipasi ( $X_1$ ), Kepercayaan ( $X_2$ ), dan Kerjasama ( $X_3$ ) sedangkan variabel dependen atau yang dipengaruhi adalah Kinerja Kelompok Tani dalam Penerapan PTT padi sawah (Y).

Karakteristik populasi dalam kajian ini adalah petani yang tergabung sebagai anggota Kelompok Tani Tani Makmur 1 yang berjumlah 67 petani dan Kelompok Tani Tani Makmur II yang berjumlah 73 petani di Desa Kokosan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten yang pernah mengikuti kegiatan GP-PTT padi sawah Tahun 2015. Dilanjutkan dengan penerapan komponen PTT padi sawah pada Tahun 2016 sampai dengan 2018 sebanyak 140 petani dari 2 Kelompok Tani.

Karakteristik sampel dalam kajian ini adalah petani dalam anggota Kelompok Tani Makmur I yang berjumlah 16 petani dan Kelompok Tani Makmur II berjumlah 18 petani di Desa Kokosan Kecamatan Prambanan yang pernah mengikuti kegiatan GP-PTT Tahun 2015 berjumlah 34 petani dalam dua Kelompok Tani yang menerapkan PTT padi sawah. Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui tanya jawab dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan.

## Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Pengolahan data dilakukan dengan menghitung interval kelas dalam bentuk persentase capaian dengan rumus (Susanti, 2014):

$$c = \frac{X_n - X_1}{k}$$

keterangan:

- c = lebar kelas/interval
- k = banyaknya kelas
- $X_n$  = nilai observasi terbesar
- $X_1$  = nilai observasi terkecil

Penghitungan untuk mengetahui persentase nilai variabel yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai capaian} = \frac{\text{Nilai yang dicapai} \times 100\%}{\text{Nilai maksimal}}$$

### 2. Analisis Regresi Linear Berganda Analisis Asosiatif Kausal

Hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) diketahui menggunakan metode analisis regresi linear berganda menggunakan program IBM *Statistic Package for the Social Science* (SPSS) versi 20 untuk sistem operasi Windows. Menurut Nurgiyantoro *et al* (2015), persamaan regresi linier berganda untuk tiga prediktor adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT Padi
- $b_1$  = koefisien regresi partisipasi
- $b_2$  = koefisien regresi kepercayaan
- $b_3$  = koefisien regresi kerjasama
- $X_1$  = partisipasi
- $X_2$  = kepercayaan
- $X_3$  = kerjasama

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Besarnya nilai koefisien determinasi berupa persentase, yang menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi (Purwanto dan Sulistyastuti, 2017).

### Nilai Statistik F

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (Partisipasi, Kepercayaan, dan Kerjasama) mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel dependen (Kinerja Kelompok Tani dalam Penerapan

PTT) dengan membandingkan signifikansi  $F_{hitung}$  dengan ketentuan:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima.

Nilai Statistik t

Uji terhadap nilai statistik t juga disebut uji parsial yang berupa koefisien regresi (Purwanto dan Sulistyastuti, 2017). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien regresi ( $b_1$  atau  $b_2$ ) dengan  $t_{tabel}$  (nilai kritis) pada  $\alpha 0.05$ . Uji signifikansi terhadap hipotesis ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Hasil dan Pembahasan Kajian Secara Deskriptif

#### Variabel Partisipasi

Parameter yang diukur dari partisipasi adalah keikutsertaan dalam program atau kegiatan yang ada serta keikutsertaan berdasarkan kesadaran dan tanpa paksaan atau tekanan pihak tertentu (bersifat sukarela). Parameter yang ada tersebut kemudian disandingkan dengan komponen PTT padi sawah yang dikaji yaitu pengaturan populasi tanaman secara optimum, pemberian pupuk organik, pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara, panen tepat waktu, dan perontokan gabah sesegera mungkin.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi

No	Kategori	Singkatan	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Selalu	S	77,79-100	20	58,82
2	Kadang-kadang	KK	55,57-77,78	14	41,18
3	Tidak Pernah	TP	33,33-55,56	0	0,00
Jumlah				34	100

Sumber: Olahan Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sebaran responden terbanyak berada pada kategori selalu sejumlah 20 responden (58,82%), kategori kadang-kadang sejumlah 14 responden (41,18%), dan tidak ada yang berada pada kategori tidak pernah. Capaian skor responden didukung oleh capaian skor indikator sebagai berikut.

Keikutsertaan dalam program atau kegiatan yang ada

Capaian skor Indikator Keikutsertaan dalam program atau kegiatan yang ada pada

Variabel Partisipasi adalah sebesar 389 atau 76,27% dengan kategori Kadang-kadang, capaian tertinggi adalah pada komponen perontokan gabah sesegera mungkin rata-rata skor sebesar 2,82 atau 94,12% dan capaian terendah pada komponen pemberian pupuk organik dengan rata-rata skor sebesar 1,88 atau 62,75%.

Keikutsertaan berdasarkan kesadaran dan tanpa paksaan atau tekanan pihak tertentu (bersifat sukarela)

Capaian skor Indikator Keikutsertaan

berdasarkan kesadaran dan tanpa paksaan atau tekanan pihak tertentu (bersifat sukarela) pada Variabel Partisipasi adalah sebesar 416 atau 81,57 dengan kategori Selalu, capaian tertinggi adalah pada komponen panen tepat waktu rata-rata skor sebesar 2,62 atau 87,25% dan capaian terendah pada komponen pemberian pupuk organik dengan rata-rata skor sebesar 2,26 atau 75,49%.

Tingginya tingkat partisipasi petani dalam Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) ditunjang karena mayoritas petani merupakan petani yang sudah mempunyai keterampilan membudidayakan padi sawah dengan tingkat pengalaman diatas 10 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Rogers (2003) yang menyatakan bahwa semakin lama pengalaman seseorang berusaha tani, maka akan semakin mudah dalam memahami suatu inovasi dan cenderung lebih mudah menerapkannya. Kegiatan SL-PTT dan GP-PTT yang pernah dilaksanakan juga menentukan tingkat partisipasi petani karena dengan adanya kegiatan tersebut telah menambah pengalaman petani untuk mendapatkan manfaat yang nyata dari metode budidaya PTT padi sawah. Partisipasi

yang dilakukan oleh petani dilakukan dengan kesadaran atau sukarela.

### Variabel Kepercayaan

Parameter yang diukur dari kepercayaan adalah kemauan untuk meminjamkan sarana pertanian kepada orang lain dan keberadaan suatu perasaan aman untuk menitipkan suatu amanah kepada orang lain. Parameter yang ada dari partisipasi tersebut kemudian disandingkan dengan komponen PTT padi sawah yang dikaji yaitu pengaturan populasi tanaman secara optimum, pemberian pupuk organik, pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara, panen tepat waktu, dan perontokan gabah sesegera mungkin. Distribusi frekuensi variabel kepercayaan sebagai berikut. Hasil yang didapatkan merupakan perhitungan dari kuesioner yang dibagikan terhadap 34 responden dengan 10 pertanyaan dengan skor 3 dengan kategori Selalu, skor 2 dengan kategori Kadang-kadang dan skor 1 dengan kategori Tidak Pernah. Dari tabulasi variabel Kepercayaan (X<sub>2</sub>) dapat diketahui distribusi capaian skor dari seluruh responden yang berjumlah 34 responden pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan

No	Kategori	Singkatan	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Selalu	S	77,79-100	20	58,82
2	Kadang-kadang	KK	55,57-77,78	14	41,18
3	Tidak Pernah	TP	33,33-55,56	0	0,00
Jumlah				34	100

Sumber: Olahan data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat kepercayaan petani berada pada persentase rata-rata 79,12%. Sebaran petani dengan kategori tinggi adalah 20

petani (58,82%), sedang 14 petani (41,18%), dan rendah tidak ada. Capaian responden juga didukung oleh capaian skor kuesioner.

Kemauan untuk meminjamkan sarana

Capaian skor Indikator Kemauan untuk meminjamkan sarana pada Variabel Kepercayaan adalah sebesar 399 atau 78,24% dengan kategori Selalu, capaian tertinggi adalah pada komponen pengaturan populasi tanaman secara optimum dan panen tepat waktu dengan hasil sama yaitu rata-rata skor sebesar 2,44 atau 81,37% dan capaian terendah pada komponen perontokan gabah sesegera mungkin dengan rata-rata skor sebesar 2,18 atau 72,55%.

#### Keberadaan Perasaan Aman

Capaian skor Indikator Keberadaan perasaan aman pada Variabel Kepercayaan adalah sebesar 408 atau 80% dengan kategori Selalu, capaian tertinggi adalah pada komponen pengaturan populasi tanaman secara optimum dengan rata-rata skor sebesar 2,76 atau 92,16 dan capaian terendah pada komponen perontokan gabah sesegera mungkin dengan rata-rata skor sebesar 2,18 atau 72,55%.

Hasil ini disebabkan oleh kepercayaan petani satu sama lain ditunjang dengan mayoritas petani mengenyam pendidikan di tingkat SMA dimana pada tingkat ini kualitas pendidikan yang dienyam petani lebih baik dari tingkat dasar. Hal ini juga sependapat dengan Ningtyas (2013) bahwa kepercayaan salah satunya ditunjang oleh kredibilitas karena semakin bagus kualitas

dan kapabilitas seseorang maka usaha yang dijalankan yang sesuai dengan bidangnya akan kredibel dimata orang lain. Lebih lanjut lagi pendapat Ulfah (2018) bahwa pendidikan merupakan faktor penentu kualitas SDM dan merupakan komponen strategis dan mendasar untuk mendukung dan mendorong setiap upaya pembangunan sektor lainnya.

#### Variabel Kerjasama

Parameter yang diukur dari kerjasama adalah kesadaran akan adanya tujuan yang perlu dicapai bersama dan kesediaan untuk bertukar informasi atau pengalaman satu sama lain. Parameter yang ada tersebut kemudian disandingkan dengan komponen PTT padi sawah yang dikaji yaitu pengaturan populasi tanaman secara optimum, pemberian pupuk organik, pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara, panen tepat waktu, dan perontokan gabah sesegera mungkin. Hasil yang didapatkan merupakan perhitungan dari kuesioner yang dibagikan terhadap 34 responden dengan 10 pertanyaan dengan skor 3 dengan kategori Selalu, skor 2 dengan kategori Kadang-kadang dan skor 1 dengan kategori Tidak Pernah. Dari tabulasi variabel Kerjasama (X3) dapat diketahui distribusi capaian skor dari seluruh responden yang berjumlah 34 responden pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kerjasama

No	Kategori	Singkatan	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Selalu	S	77,79-100	20	58,82
2	Kadang-kadang	KK	55,57-77,78	14	41,18
3	Tidak Pernah	TP	33,33-55,56	0	0,00
Jumlah				34	100

Sumber: Olahan data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan sebagian besar petani petani memiliki tingkat yang tinggi (58,82%) dan selebihnya sebesar 41,18% petani berada pada tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Kokosan melakukan kerjasama dengan baik Kesadaran akan adanya tujuan yang perlu dicapai bersama

Capaian skor Indikator Kesadaran akan adanya tujuan yang perlu dicapai bersama pada Variabel Kerjasama adalah sebesar 343 atau 67,25% dengan kategori Kadang-kadang, capaian tertinggi adalah pada komponen perontokan gabah sesegera mungkin rata-rata skor sebesar 2,38 atau 79,41% dan capaian terendah pada panen tepat waktu dengan rata-rata skor sebesar 1,50 atau 50%.

Kesediaan bertukar informasi/pengalaman satu sama lain

Capaian skor Indikator Keikutsertaan berdasarkan kesadaran dan tanpa paksaan atau tekanan pihak tertentu (bersifat sukarela) pada Variabel Kerjasama adalah sebesar 460 atau 90,20% dengan kategori Selalu, capaian tertinggi adalah pada komponen pemberian pupuk organik rata-rata skor sebesar 2,82 atau 94,12% dan capaian terendah pada komponen perontokan gabah sesegera mungkin dengan rata-rata skor sebesar 2,59 atau 86,27%.

Johnson dan Johnson (1991) dalam Wulandari dkk (2015) mengungkapkan karakteristik suatu kelompok kerjasama terlihat dari adanya lima komponen salah satunya adanya ketergantungan positif diantara individu-individu dalam kelompok tersebut untuk mencapai tujuan. Ketergantungan positif dari kelompok tani ini terlihat dari pembagian antara pengurus dan anggota dimana jumlah pengurus lebih sedikit daripada anggota. Proporsi tersebut ideal karena pengurus seyogyanya mempunyai tugas mengkoordinasi kegiatan kelompok maka tidak memerlukan jumlah yang lebih banyak dari anggota.

#### **Variabel Kinerja Kelompok Tani dalam Penerapan PTT Padi Sawah**

Kinerja kelompok tani berhubungan dengan keterlibatan anggotanya, semakin banyak anggota kelompok tani yang terlibat maka semakin baik pula kinerja kelompok tani. Tolak ukur yang dapat dilihat yaitu melalui aturan atau kesepakatan yang dalam kelompok tani, perkembangan kinerja, dan hasil akhir. Penerapan PTT padi sawah yang digali pada petani melingkupi pengaturan populasi tanaman secara optimum, pemberian pupuk organik, pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara, panen tepat waktu, dan perontokan gabah sesegera mungkin.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kinerja Kelompok Tani dalam Penerapan PTT Padi Sawah

No	Kategori	Singkatan	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Selalu	S	77,79-100	19	55,88
2	Kadang-kadang	KK	55,57-77,78	15	44,12
3	Tidak Pernah	TP	33,33-55,56	0	0.00
Jumlah				34	100

Sumber: Olahan data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4 diatas penerapan PTT padi sawah dalam tingkat menunjukkan kinerja kelompok tani dalam yang sedang dengan rerata 75,82%.

### Variabel X1, X2, DAN X3 Secara Simultan Terhadap Variabel Y

Tabel 5. Rekapitulasi Capaian Skor Berdasarkan X1, X2, X3

No	Variabel	Skor Capaian	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	Partisipasi	805	1020	78,92	Selalu
2	Kepercayaan	807	1020	79,12	Selalu
3	Kerjasama	803	1020	78,73	Selalu
	Jumlah	2415	3060	78,92	Selalu

Sumber: Olahan data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa, hasil capaian Skor Kuesioner Variabel Partisipasi (X1), Kepercayaan (X2) dan Kerjasama (X3) dengan Variabel Kinerja Kelompok Tani Dalam Penerapan PTT Padi Sawah (Y) dikategorikan selalu dengan capaian skor 2415 atau sebesar 78,92%.

Hasil capaian skor modal sosial (variabel Partisipasi, Kepercayaan, dan Kerjasama) terhadap kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT Padi Sawah adalah sebesar 2415 atau sebesar 78,92% dengan kategori Selalu. Hasil kajian tersebut dapat di artikan bahwa modal sosial melekat erat pada kehidupan petani yang berpengaruh pada berjalannya kelompok tani. Kontribusi tertinggi disumbangkan oleh variabel kepercayaan dengan capaian sebesar 807 dari capaian skor maksimal 1020 atau sebesar 79,12%. Hasil tersebut menerangkan bahwa komponen modal sosial terbentuk di lingkup masyarakat dan mempunyai karakteristik yang berbeda di masing-masing daerah karena adanya interaksi dari masing-masing individu didalamnya. Hasil ini juga selaras dengan pendapat Fanbellisa (2017) bahwa modal sosial tidak hanya dibangun hanya oleh individu, melainkan terletak pada

kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat.

Sedangkan capaian terendah pada variabel kerjasama dengan skor capaian 803 dari skor maksimal 1020 atau sebesar 78,73% dengan kategori Selalu. Modal sosial terbentuk lewat adanya relasi sosial antar individu petani, relasi ini dimaksud salah satunya adalah kerjasama. Kerjasama yang terbentuk ditopang oleh kepercayaan antar anggota kelompok tani yang terbentuk, dengan adanya kepercayaan yang selalu ada maka kerjasama juga akan selalu ada. Anggita (2013) menuturkan adanya modal sosial yang muncul lewat relasi sosial ditopang oleh adanya kepercayaan dan norma sosial yang dijadikan acuan bersama dalam bersikap, bertindak, dan berhubungan satu sama lain.

### ANALISA PENGARUH MODAL SOSIAL Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) Kurniawan dan Yuniarto (2016). Taraf signifikansi ditentukan 0,05 kemudian dicari T kritis pada Tabel (T

Tabel). Hasil uji T melalui program SPSS dapat dilihat pada Tabel 6 berikut. Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa konstanta model regresi sebesar -8,993 artinya Kinerja

Kelompok Tani dalam Penerapan PTT Padi Sawah (Y) menunjukkan angka negatif sebelum dipengaruhi oleh variabel Partisipasi ( $X_1$ ), Kepercayaan ( $X_2$ ), dan Kerjasama ( $X_3$ ).

Tabel 6. Pengujian Koefisien Regresi

Model	Koefisien <sup>a</sup>			t <sub>hitung</sub>	Sig.	
	Koefisien Tidak Terstandar		Koefisien Terstandar			
	B	Alfa				Beta
(Constant)		-8.993	4.484	-2.04	.050	
Partisipasi		.376	.153	.307	2.453	.020
Kepercayaan		.389	.250	.236	1.559	.129
Kerjasama		.479	.190	.422	2.521	.017

*Hasil Olahan Data SPSS 2019*

Selanjutnya berdasarkan angka koefisien regresi dari tiap variabel tersebut

dapat digambarkan dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan T hitung dengan T Tabel

No	Variabel	T Hitung	T Tabel	Kesimpulan
1	Partisipasi	2,453 >	2,042	Nyata
2	Kepercayaan	1,559 <	2,042	Tidak Nyata
3	Kerjasama	2,521 >	2,042	Nyata

*Hasil Olahan Data SPSS 2019*

### **Pengaruh Partisipasi ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Kelompok Tani dalam Penerapan PTT Padi Sawah (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel partisipasi ( $X_1$ ) terhadap kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah (Y) adalah sebesar 0,376. Hal ini berarti jika partisipasi ( $X_1$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,376. Dengan demikian semakin tinggi partisipasi maka kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah juga mengalami peningkatan. Nilai t hitung sebesar 2,453 > dari t Tabel

2,042 pada taraf kepercayaan 95% dan nilai signifikansi sebesar 0,020 > 0,05 hal ini berarti bahwa partisipasi berpengaruh nyata terhadap kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah.

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima yakni variabel partisipasi signifikan terhadap variabel kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah. Partisipasi yang memengaruhi kinerja kelompok tani didukung dengan umur petani (Tabel 1) yang mayoritas produktif. Umur produktif petani mempengaruhi partisipasi terutama pada kerjasama secara dinamis dan memberikan peluang untuk ditumbuh kembangkan

potensi diri petani karena kemampuan fisik dan cara berpikir yang produktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Mantra (2004) dalam Putriani dkk (2018) yang menyatakan bahwa umur produktif tersebut merupakan umur ideal untuk bekerja dengan baik dan masih kuat untuk melakukan kegiatan-kegiatan di dalam atau luar usaha tani serta memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi yang inovatif di bidang pertanian.

### **Pengaruh Kepercayaan ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Kelompok Tani dalam Penerapan PTT Padi Sawah (Y)**

Hasil pengujian analisis regresi disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel kepercayaan ( $X_2$ ) terhadap kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah (Y) adalah sebesar 0,389. Hal ini berarti jika kepercayaan ( $X_2$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,389. Dengan demikian semakin tinggi kepercayaan maka kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah juga mengalami peningkatan. Nilai t hitung sebesar  $1,559 <$  dari t Tabel 2,042 pada taraf kepercayaan 95% dan nilai signifikansi sebesar  $0,129 > 0,05$  hal ini berarti bahwa kepercayaan tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah.

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yakni variabel rasa percaya tidak signifikan terhadap variabel kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah. Hasil ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mursid

(2017), bahwa indikator rasa percaya belum cukup mampu memberikan pengaruh nyata terhadap kinerja inovasi hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan masyarakat antar individu, kelompok UMKM dan pemerintah yang lambat laun tidak selalu meningkat atau bisa dikatakan memiliki tren yang menurun. Pada kajian yang telah dilakukan ini rasa percaya yang telah terbentuk dengan kuat dalam kelompok tani dapat goyah apabila terkait dengan hal yang bersifat materialistis. Goyahnya rasa kepercayaan ini terutama sering terjadi saat pembagian bantuan sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, dan mekanisasi.

### **Pengaruh Kerjasama ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Kelompok Tani dalam Penerapan PTT Padi Sawah (Y)**

Hasil pengujian analisis regresi yang telah dilakukan disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel kerjasama ( $X_3$ ) terhadap kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah (Y) adalah sebesar 0,479. Hal ini berarti jika kerjasama ( $X_3$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,479. Dengan demikian semakin tinggi kerjasama maka kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah juga mengalami peningkatan. Nilai t hitung sebesar  $2,521 >$  dari t Tabel 2,042 pada taraf kepercayaan 95% dan nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$  hal ini berarti bahwa kerjasama berpengaruh nyata terhadap kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah.

Hasil uji signifikansi menunjukkan

bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima yakni variabel kerjasama signifikan terhadap variabel kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah. Sejalan dengan hasil tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Slameto dan Wahyudi (2013) menyatakan bahwa kerjasama berpengaruh nyata terhadap keefektifan tujuan pembelajaran SLPTT padi sawah pada etnis Bali dan arah pengaruhnya

positif. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama yang terjadi mempengaruhi tujuan dari kelompok tani yang dapat dinilai melalui kinerja kelompok tani.

### Uji Keterandalan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Sumber keragaman	Jumlah Kudrat (JK)	Derajat Kebebasan	Kuadrat Tengah (KT)	F <sub>hitung</sub>	Sig.
Regresi	146.071	3	48.690	21.355	.000 <sup>b</sup>
Galat	68.400	30	2.280		
Total	214.471	33			

*Hasil Olahan Data SPSS 2019*

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh Nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  ( $\alpha$  5%), artinya variabel (Partisipasi, Kepercayaan, dan Kerjasama) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Kinerja Kelompok Tani dalam Penerapan PTT Padi Sawah.

### Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel (Y).

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	Ringkasan Model		Estimasi Standar Error
		R <sup>2</sup>	R <sup>2</sup> disesuaikan	
1	.825 <sup>a</sup>	.681	.649	1.50997

*Hasil Olahan Data SPSS 2019*

Dari Tabel 9 diperoleh nilai R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0.681. Koefisien determinasi

tersebut menunjukkan bahwa 68,1% kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi, kepercayaan, dan kerjasama atau dengan kata lain sebesar 68,1% ketiga variabel tersebut mempengaruhi penggunaan kinerja kelompok tani dalam penerapan PTT padi sawah sedangkan sisanya sebesar 31,9 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### KESIMPULAN

Mayor

Modal sosial yang mempengaruhi kinerja kelompok tani dalam Penerapan PTT padi sawah di Desa Kokosan, Kecamatan Prambanan. Kabupaten Klaten yaitu partisipasi, kepercayaan, dan kerjasama secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap kinerja kelompok tani dalam Penerapan PTT padi sawah.

## Minor

Besar pengaruh dari masing-masing komponen modal sosial adalah sebagai berikut Partisipasi berpengaruh nyata terhadap kinerja kelompok tani dalam Penerapan PTT padi sawah dengan hasil signifikansi sebesar 0,020. Sementara hasil kajian deskriptif adalah 78,92% dengan kategori Selalu. Kepercayaan tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja kelompok tani dalam Penerapan PTT padi sawah dengan hasil signifikansi sebesar 0,129. Sementara hasil kajian deskriptif adalah 79,12% dengan kategori Selalu. Kerjasama berpengaruh nyata terhadap kinerja kelompok tani dalam Penerapan PTT padi sawah 0,017. Sementara hasil kajian deskriptif adalah 78,73% dengan kategori Selalu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, T. 2013. Dukungan Modal Sosial Dalam Kolektivitas Usaha Tani Untuk Mendukung Kinerja Produksi Pertanian Studi Kasus : Kabupaten Karawang dan Subang. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 24 No. 3 Desember 2013 : 203 - 226.
- BPS. 2018. Statistik Indonesia 2018 (Statistical Yearbook Of Indonesia 2018). *Badan Pusat Statistik*. Jakarta.
- BPS. 2018. Ringkasan Eksekutif Luas Panen Dan Produksi Beras 2018. *Badan Pusat Statistik*. Jakarta.
- BPS. 2017. Kabupaten Klaten Dalam Angka 2018. *Badan Pusat Statistik*. Klaten.
- \_\_\_\_\_. 2017. Kecamatan Prambanan Dalam Angka 2014 - 2018. *Badan Pusat Statistik*. Yogyakarta.
- Fanbellisa, S. 2017. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberlanjutan Gapoktan Sumbermulyo Di Desa Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Diponegoro : Semarang
- Kementerian Pertanian. 2017. *Statistik Pertanian 2017*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Ningtyas, A. 2013. 3 Faktor Penting Dalam Membangun Kepercayaan. <https://www.kompasiana.com/9681/552a035ef17e615449d623c7/3-faktor-penting-dalam-membangun-kepercayaan%3Fpage%3Dall&vied=> diakses pada 16 Juli 2019.
- Nurgiyantoro, B., Gunawan, Marzuki. 2015. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Purwanto, A. dan Sulistyastuti, D.R. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial Edisi 2*. Gava Media. Yogyakarta.
- Putriani, R., Tenriawan, A N., Amrullah, A. 2018. Pengaruh Faktor-faktor Partisipasi Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Anggota P3A Dalam Kegiatan Pengelolaan Saluran Irigasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol 14 No 3.
- Rogers. 2003. *Diffusion of Innovation Fifth edition*. New York : The Free Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wulandari, B., Arifin, F., dan Irmawati, D. 2015. Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*. Vol 1 No 1 Tahun 2015.
- World Bank. 2005. *Measuring Empowerment Cross-Disciplinary Perspectives*. The World Bank. Washington, DC.